

Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri Siswa di SMK N 1 Sumatera Barat

Jimmi Zamora¹, M. Giatman²

¹²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
e-mail: jimmizamora930@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan; peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD, menumbuhkan sikap mandiri siswa, peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa. Lokasi penelitian di SMK N 1 Sumatera Barat. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dokumentasi. Informan penelitian 5 orang; kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, Guru dan Siswa. Analisis data; reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD diterapkannya dengan pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan. Setiap Teaching Factory (Tefa) itu adalah bagian dari pelatihan kewirausahaan itu, dalam pelatihan kewirausahaan ini para siswa-siswi melakukan piket secara bergilir, jika sekolah sudah mampu mengembangkan Tefa tersebut, sekolah akan mendapatkan hasil dari pelatihan kewirausahaan BLUD ini nantinya bisa digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan sekolah ini. Tidak hanya itu melalui pelatihan kewirausahaan BLUD, sekolah yang mempunyai berbagai produk unggulan juga dapat mengelola produksi di Tefa dengan lebih fleksibel.

Kata kunci: *Peningkatan kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dan Sikap Mandiri Siswa*

Abstract

This research aims to describe; entrepreneurship training programs in BLUD services, increasing student independence, entrepreneurship training programs in BLUD services in improving students' independent attitudes. The research location is at SMK N 1 Sumatera Barat. Types of qualitative descriptive research, data collection techniques; interviews, observations, documentation. Research informants 5 people; principal, head of BLUD, treasurer of BLUD, teachers and students. Data analysis; reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of the research on entrepreneurship training programs in BLUD services are implemented with entrepreneurship training and learning. Each Teaching Factory (Tefa) is part of the entrepreneurship training, in this entrepreneurship training the students take turns picking up, if the school is able to develop the Tefa, the school will get the results from this BLUD entrepreneurship training which can later be used for development and maintenance of this school. Not only that, through BLUD entrepreneurship training, schools that have various superior products can also manage production in Tefa more flexibly.

Keywords: *Increasing the ability in Regional Public Service Agency (BLUD) Services and Students' Independent Attitude*

PENDAHULUAN

Program Pelatihan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha di antara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari peningkatan kemampuan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik peningkatan kemampuan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services* (Valerio dkk., 2014).

Untuk memahami konsep dan penerapan program pelatihan kewirausahaan dalam layanan BLUD di lingkungan lembaga pendidikan atau instansi pemerintah, setidaknya ada 2 landasan utama, yakni ; 1) Penganggaran berbasis kinerja dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan 2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara khususnya pada pasal 68 dan 69 yang menggambarkan arah baru bagi sebuah instansi pemerintah yang mungkin mendapat tugas pokok dan fungsi pokoknya agar mampu menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas.

Prinsip-prinsip pokok yang tertuang dalam kedua undang-undang tersebut menjadi dasar instansi pemerintah untuk menerapkan pengelolaan keuangan BLU dan BLUD. Konsep ini sebagai perwujudan dari konsep wirausaha pemerintah yang telah dijelaskan sebelumnya. Keduanya diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam manajemen keuangan sektor publik (Syncore, 2021). Jadi peningkatan kemampuan kewirausahaan yang dilalui oleh BLUD adalah salah satu terobosan baru dalam birokrasi instansi pemerintah dalam manajemen pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tetap taat pada koridor aturan undang-undang yang berlaku. Sehingga akan muncul hasil manajerial keuangan yang fleksibel, produktif, efisien, dan efektif.

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu peningkatan kemampuan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Peningkatan kemampuan kewirausahaan bertujuan agar masyarakat desa mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan (Ganesha, 2008).

Pelatihan ini dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektifitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Pelatihan sebagai bagian dari proses mengajarkan kepada masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha (Ganesha, 2008).

Peluang kerja sering menjadi masalah utama dalam pembangunan, peran penting dari kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi adalah untuk membangun produktivitas, inovasi, daya saing dan sumber pendapatan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan inovasi, evaluasi, dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, melalui organisasi, pasar, proses, dari bahan mentah yang sebelumnya tidak pernah ada menjadi ada (Noviariita, 2018). Kewirausahaan dianggap sebagai mesin ekonomi yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Tidak diragukan lagi bahwa ada hubungan antara tingkat kewirausahaan dan pertumbuhan suatu bangsa (Chimucheka, 2014).

Kewirausahaan tidak serta merta berkembang begitu saja, sehingga diperlukan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan kewirausahaan tersebut. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda atau dihindari guna meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha pada masyarakat (Chimucheka, 2014). (*Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2010) Badan Layanan Umum Daerah adalah satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (*Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2010).

Dapat disimpulkan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan, badan layanan umum daerah adalah meningkatkan pengembangan dan pembentukan proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dilakukan melalui upaya pembinaan, pendidikan dan untuk mengelola usaha secara mandiri dan aset sendiri dari lembaga tersebut dan didukung oleh pihak badan layanan umum daerah. Menurut Sutari Imam Barnadib sikap mandiri adalah Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Bernadib, 2002). Sedangkan Kartini Kartono yang mengatakan bahwa sikap mandiri adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri (Kartono, 2000).

Sikap mandiri siswa dapat ditentukan ketika siswa mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sikap mandiri biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. dari penjelasan di atas, maka mandiri merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan dan dibentuk pada anak sejak dini. dengan hal tersebut diharapkan anak kedepannya akan menjadi anak yang tidak bergantung pada orang lain dan dapat memecahkan suatu permasalahannya dengan sendiri (Suid & dkk, 2017).

Ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan mengidentifikasi bahwa seseorang dikatakan mandiri. Setidaknya ada lima ciri seseorang dikatakan mandiri yakni ; 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu, dan 5) tanggung jawab (Gea & dkk, t.t.). Pendapat lain juga disampaikan oleh Covey, dia menegaskan bahwa sikap mandiri siswa memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri (Covey & Steven, 1997).

Dengan ciri-ciri tersebut di atas, maka tujuan perubahan sikap seorang siswa akan mampu mengantarkan pada jejang kesuksesan, hal ini dikarenakan sikap mandiri juga meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif dengan lingkungan, mampu menentukan nasibnya sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dan menempatkan diri, dan yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain. Sikap mandiri terlihat pada rasa tanggung jawab, percaya diri, penuh inisiatif dan tidak mengelak diri dari keharusan mengambil resiko yang sepantasnya serta tidak menghindari persaingan. Sedangkan indikator penilaian sikap mandiri adalah adanya perilaku tidak suka tergantung pada orang lain, progresif, ulet, inisiatif, dan waktu yang ada selalu digunakan dengan efektif dan efisien mungkin (Covey & Steven, 1997).

Dapat disimpulkan menumbuhkan sikap mandiri adalah sebuah tindakan atau

reaksi seseorang yang di lakukan terhadap situasi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya. Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dicantumkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa "pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara" (Darmadi, 2019).

Dari pengertian tersebut menandakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas akan pengetahuannya saja tetapi juga baik dalam bersikap serta memiliki potensi dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah mendirikan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layan umum daerah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa- siswi dan mempunyai keterampilan berwirausaha. Sehingga dapat tercipta siswa-siswi yang entrepreneur yang mandiri. Dengan adanya program pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan salah satu program yang ada di SMK N 1 Sumatera Barat. Program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) ini mempunyai model pembelajaran tersendiri yang disebut dengan Teaching Factory (Tefa). Model Pembelajaran Teaching Factory ini merupakan model pembelajaran yang terdapat di SMK yang berbasis produksi/jasa dengan mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri serta dilaksanakan dalam suasana faktual industri.

Dalam Teaching Factory (Tefa) ini terdiri beberapa bidang kewirausahaan yakni; 1) Pengembangan usaha, terdiri dari mini market, bisnis center, kasir, dan menata produk. 2) Teknopark, terdiri dari cetak banner, sablon, dan cetak id card. 3) Multi media, terdiri dari jasa printer dan jasa desain. Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD ini bertujuan untuk menjadikan siswa- siswi berjiwa dan bermental entrepreneur yang kreatif, trampil, dan inovatif pada usia muda, serta bermanfaat bagi diri mereka, masyarakat dan Negara. Peningkatan kemampuan kewirausahaan di SMK N 1 Sumatera Barat dilaksanakan secara pembelajaran, pemberian tugas dan penjualan hasil produk yang telah dibuat melalui media sosial. Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD dilakukan dengan menjalankan Teaching Factory (Tefa) yang ada di sekolah.

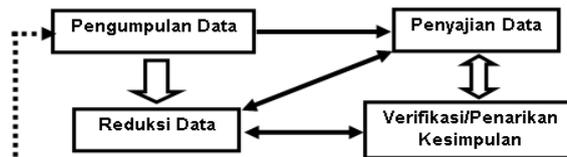
Dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa-siswi di SMK N 1 Sumatera Barat, maka program-program kewirausahaan mengharuskan siswa- siswi melatih untuk mempunyai sikap mandiri baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dampak dari Pembelajaran berkewirausahaan tersebut, diharapkan siswa-siswi SMK N 1 Sumatera Barat dapat memulai melatih kemandirian berwirausaha dengan sebaik mungkin mulai dari usaha kecil-kecilan, online shop dan memprioritaskan usaha milik sendiri. Selain itu, siswa-siswi SMKN 1 Sumatera Barat juga dapat meningkatkan sikap kemandiriannya dalam bentuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berusaha serta tidak mudah bergantung pada orang lain, bahkan diharapkan mampu mencari peluang yang ada di sekitar lingkungannya serta kelak mampu membuka peluang dan bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam melihat sikap kemandirian siswa SMKN 1 terpapar sebagai berikut: 1. Memiliki sifat percaya diri yang sangat tinggi, 2. Mempunyai daya kreasi, 3. Siswa- siswa mampu mencari peluang berwirausaha dilingkungan sekitarnya, 4. Siswa-siswa selalu ingin mencoba hal baru,

4. Disiplin, 5. Mempunyai jiwa kepemimpinan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang didasarkan pada data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK N 1 Sumatera Barat dengan mengacu pada 5 informan; kepala sekolah, kepala BLUD, bendahara BLUD, Guru, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni (Miles dkk., 2014);



Gambar 1. Analysis Method

Adapun penjelasan dari masing-masing langkah teknik analisis data yang ada pada gambar diatas adalah sebagai berikut:

1. Meringkas informasi, memfokuskan pada bagian yang paling kritis, memilih fitur yang paling penting, dan mencari tema dan pola yang berulang adalah bagian dari proses reduksi data. Tujuan pengurangan jumlah data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat sekaligus memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan menemukannya pada saat dibutuhkan
2. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah tahap awal pengurangan jumlah data. Dalam hal ini, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk bahasa deskriptif, yang lebih memudahkan peneliti lain untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan memberikan beberapa informasi berurutan yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan di masa depan berdasarkan data.
3. Menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan tersebut merupakan bagian akhir dari analisis data. Setelah pengumpulan analisis data, peneliti harus memberikan interpretasi, yang diikuti dengan kompilasi temuan. Sebelum mencapai kesimpulan apapun, peneliti memeriksa ulang data mereka atau melihat catatan lapangan mereka sebelumnya untuk memastikan bahwa temuan mereka benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK N 1 Sumatera Barat

Peningkatan kemampuan kewirausahaan (*Entrepreneurship Training Program*) merupakan program khusus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara terperinci sebagai bekal penting untuk memulai sebuah usaha diantara yang diharapkan oleh peserta adalah adanya panduan peserta untuk terlibat dalam praktek secara *real*. Dari peningkatan kemampuan ini, para peserta dapat menunjukkan setidaknya empat dimensi karakteristik peningkatan kemampuan kewirausahaan, yakni: desain program, metode penyajian, konten dan kurikulum dan *wrap around services*. Sedangkan Entrepreneur sendiri dapat diartikan kewirausahaan, dengan demikian, Peneliti menyimpulkan beberapa dari hasil temuan:

Dari teori dan hasil penelitian maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya tujuan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini yakni:

1. Menjadikan dan melatih jiwa siswa SMK N 1 Sumatera Barat bermental wirausaha yang kreatif, inovatif,
2. Menjadikan lulusan dari SMK N 1 Sumatera Barat bisabawirausaha secara mandiri dan bertanggung jawab serta mengurangi tingkat pengangguran.
3. Membuka Lapangan Pekerjaan di lingkungan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan kurikulum yang diterapkan dalam peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini kurikulum yang kami terapkan dalam program ini disetiap *Teaching Factory* (Tefa) itu bagian dari pelajaran kewirausahaan dan pelatihan antara lain Pengembangan Usaha, Tecnopark, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Berdasarkan teori tentang kurikulum dan hasil penelitiannya maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya kurikulum program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) yakni Kurikulum yang diterapkan dalam Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) adalah adanya mata pelajaran kewirausahaan dan melakukan pelatihan kewirausahaan pada setiap *Teaching Factory* (Tefa), Adapun bentuk pelatihannya antara lain:

1. Pengembangan Usaha,
2. Technopark,
3. Multimedia,
4. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Jadi mata pelajaran entrepreneur hanya diberikan saat kelas 11 sedangkan untuk pelatihan kewirausahaannya diberikan pada saat kelas 12. Sementara hasil produk Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD), antara lain yakni:

1. Produk yang dilakukan disetiap Tefa sesuai dengan program studi masing-masing.
2. Untuk hasil produk yang dilakukan secara mandiri dan dititipkan di koperasi sekolah, hasil produk berupa masker non medis, camilan gorengan, nasi.

Kurikulum serta produk yang dihasilkan tampak berjalan selaras dengan program pelatihan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini telah melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaannya secara bergilir untuk menjaga Tefa sesuai dengan program studi. Adapun kegiatannya dimulai pukul

08.00 sampai pukul 15.00 WIB, diikuti oleh para siswa yang terjadwal, adapun bagi siswa yang tidak mendapatkan jadwal maka siswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) ini berjalan dengan baik.
2. Kegiatan siswa yang melakukan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD terjadwal secara bergilir (setiap program studi) untuk melakukan pelatihan. Dengan kata lain, setiap siswa mempunyai giliran jadwal untuk menjaga dan merawat tefa sesuai dengan jurusannya.
3. Para siswa yang menjaga tefa tersebut akan meninggalkan jam pelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Menumbuhkan sikap Mandiri Siswa di SMK N 1 Sumatera Barat

Menumbuhkan sikap mandiri siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat disimpulkan merupakan sikap mandiri siswa di SMK N 1 Sumatera Barat yang dapat dilakukan secara maksimal, karena para siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat sudah menanamkan dalam diri mereka untuk selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal apapun, jika itu bisa dilakukan akan melakukannya, jika belum bisa mereka akan menanyakan kepada guru atau kepada kepala program studi mereka, jika sudah dirasa mengerti akan mengerjakan dan mengeluarkan ide-ide kreatif mereka. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa tujuan menumbuhkan sikap mandiri siswa, yakni:

1. Agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan.
2. Membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik, serta dapat mengatur setiap tindakannya,
3. Membuat siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan pelatihan dalam kelas maupun ditempat tersebut.

SMK N 1 Sumatera Barat memiliki tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dan ciri-ciri sikap mandiri siswa yakni, sebagai pihak sekolah pasti memiliki tujuan untuk dalam menumbuhkan sikap mandiri siswaini, agar para siswa bisa melakukan program ini sesuai dengan ciri-ciri sikap mandiri, agar program ini selaluberkembang dan maju atasdukungan dari diri para siswa-siswi antara lain:

1. Secara fisik para siswa-siswi mampu bekerja sendiri,
2. Secara mental para siswa-siswi siap dan dapat berpikir sendiri,
3. Secara kreatif para siswa-siswi mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami,
4. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya harus dipertanggung jawabkan sendiri.

Proses penerapan suatu tujuan sikap mandiri siswa di sekolah tentunya tidak lepas dari kesulitan yang menghambat kelancaran dalam menjalankan penerapan sikap mandiri. Agar sikap mandiri siswa tetap tertanam pada para siswa-siswi di SMK N 1 Sumatera Barat. Berikut beberapa hal dalam diri anak yang dapat menghambat kemandirian:

1. Kurangnya kepercayaan diri,
2. Takut gagal,
3. Takut mengecewakan orangtua/orang dewasa lain,
4. Terlalu perfeksionis,
5. Terbiasa nyaman dengan gaya dimanjakan.

Selain adanya kesulitan yang menjadi penghambat berjalannya pembentukan sikap mandiri siswa, juga terdapat beberapa faktor pendukung yang menunjang capaian keberhasilan. SMK N 1 Sumatera Barat memiliki pandangan sendiri mengenai faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam pelajaran dan praktiknya dapat menjalankan kemandirian siswa yakni:

1. Selalu ada layanan pengarahan dan memberikan semangat dan wejangan untuk masa depan kelak,
2. Adanya dorongan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan ini akan menimbulkan rasa senang dalam diri mereka, agar para siswa semangat dalam program ini dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa,
3. Adanya pemberian penghargaan berupa apapun kepada siswa-siswi yang mencapai tujuan sikap mandiri.

Peningkatan kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Menumbuhkan sikap Mandiri Siswa di SMK N 1 Sumatera Barat

Untuk mewujudkan harapan SMKN 1 Sumatera Barat dalam mengembangkan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa, peneliti menganalisa beberapa hal dari hasil kesimpulan yang ada bahwa langkah atau strategi berdasarkan hasil temuan penelitian demikian dan penguatan teori, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam penerapan strategi sekolah dalam mengembangkan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat, yakni:

1. Menciptakan dan menumbuhkan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan fun, madrasah ini selalu mengupayakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak hanya dibekali teori melainkan juga praktek di tempat tefa masing- masing program studi. contohnya dengan pendidikan entrepreneur setelah dibeli teori siswa langsung terjun untuk pelatihan kewirausahaan.
2. Memberikan guru pendamping yakni kepala program studi itu sendiri dan juga guru untuk mata pelajaran kewirausahaan, dengan tujuan memudahkan pemantauan perkembangan mereka.
3. Membekali siswa-siswi dengan lifeskill, general life skill, maupun spesifik life skill, siswa-siswi SMK N 1 Sumatera Barat tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik melainkan mereka juga diajarkan ilmu kehidupan yang tidak diajarkan di kelas.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana, pengadaan sarana prasarana selalu diupayakan agar siswa program ini bisa nyaman dalam pembelajarannya, dalam hal ini untuk kegiatan entrepreneur salah satu contohnya dengan mencukupi kebutuhan siswa dalam menciptakan produk seperti memfasilitasi kebutuhan dalam pelatihan yang dilaksanakannya.
5. Melakukan kerjasama atau study banding dengan lembaga pendidikan yang sama melakukan program ini.
6. Berkoordinasi dengan waka-waka yang bersangkutan dengan melakukan pembagian tugas sesuai bidangnya dan pembagian untuk bidang BLUD.
7. Workshop guru. Hal ini sangat penting guna meningkatkan kualitas SDM Sekolah khususnya para Guru dan tenaga pendidik di SMKN 1 Sumatera Barat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang adanya komunikasi antara strategi BLUD di SMKN 1 Sumatera Barat yang terus menerus membentuk sikap mandiri siswa-siswinya. Hal ini melalui pelaksanaan strategi sekolah dalam mengembangkan peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan badan layanan umum daerah (BLUD) itu sendiri. Tentu nilai-nilai mandiri pada siswa dapat diamati melalui dampak yang dihadirkan baik bagi sekolah maupun lingkungan sekitarnya, diantaranya diwujudkan melalui produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi SMKN 1 Sumatera Barat.

Dalam hasil peneliti terdapat hubungan yang sangat erat antara pengembangan BLUD serta terbentuknya sikap mandiri siswa-siswi di SMKN 1 Sumatera Barat, diantarahubungan yang terbentuk adalah:

1. Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) memberikan pengaruh besar di lingkungan sekolah tentang ekonomi mandiri
2. SMK merupakan sekolah yang persentasinya alumni menjadi wirausaha dan kerja harus lebih besar daripada minat melanjutkan study

3. BLUD di SMKN 1 Sumatera Barat dapat dirasakan manfaatnya oleh semua warga sekolah dan stakeholder yang ada
4. Penetapan dan Keberadaan BLUD di SMKN 1 Sumatera Barat menjadi indikator khusus bahwa SMKN 1 Sumatera Barat mampu bertanggung jawab terhadap manajemen keuangan yang akuntability dan memiliki kemandirian yang kuat
5. SMK menjadi lembaga pendidikan yang langsung berhadapan dengan Dunia usaha – dunia industri yang membuat tekanan kemandirian siswa-siswi dituntut menjadi kriteria dalam industri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam Menumbuhkan sikap Mandiri Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian peningkatan kemampuan kewirausahaan dalam jasa layanan BLUD diterapkannya dengan pelatihan dan pembelajaran kewirausahaan. Setiap Teaching Factory (Tefa) itu adalah bagian dari pelatihan kewirausahaan itu, dalam pelatihan kewirausahaan ini para siswa-siswi melakukan piket secara bergilir, jika sekolah sudah mampu mengembangkan Tefa tersebut, sekolah akan mendapatkan hasil dari pelatihan kewirausahaan BLUD ini nantinya bisa digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan sekolah ini. Tidak hanya itu melalui pelatihan kewirausahaan BLUD, sekolah yang mempunyai berbagai produk unggulan juga dapat mengelola produksi di Tefa dengan lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadib, S. I. (2002). *Filsafat Perspektif Baru Pendidikan*. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Chimucheka, T. (2014). Entrepreneurship, Economic Growth and Entrepreneurship Theories". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(14), 160.
- Covey, R. & Steven. (1997). *The Seven Habits of Highly Effective People, terjemahan Budijanto*. Binarupa Aksara.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An.
- Ganesha, U. P. (2008). *Kumpulan Abstrak (Model Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*" (hlm. 44).
- Gea, A. A. & dkk. (t.t.). *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi*. PT. Elex Media Komputindo, 2003.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Alumni.
- Kemendrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. (2010).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third)*. Sage Publications, Inc.
- Noviarita, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim Di Provinsi Lampung". *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 4(1).
- Sugiyono, M. P. K. (2017). *Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suid, A. S. & dkk. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 72.
- Syncore. (2021, Juni 8). *Mengapaharus Menjadi Blud?*
<https://blud.co.id/wp/mengapa-harus-menjadi-blud/>
- Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2014). *Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success*. The World Bank.